Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Hidayat, et.al

Vol. 4, No. 3, 2026, 1823-1830
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i3.

Digital Parenting Keluarga Milenial dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar

Hidayati[1]), Burhanuddin[2]), Andi Sulastri[3]), Muhammad Husni[4])

[1,2,3,4]) Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

*Corresponding Author: : h02567558@gmail.com, burhanuddin.mha@gmail.com, sulastriandi1803@gmail.com, mhd_husni@hamzanwadi.ac.id@gmail.com

Abstract

This study examines how millennial families implement digital parenting to shape the discipline character of fourth-grade students at SD Negeri 3 Labuhan Haji, prompted by recurring problems such as tardiness, drowsiness in class, and neglected homework linked to unsupervised gadget use at home. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving the principal, the homeroom teacher, four fourth-grade students, and four millennial parents. Findings show that digital parenting was applied through three complementary forms: accompanying device use, supervising digital content, and limiting screen time, reinforced by treating gadget access as a privilege earned after completing obligations. Supporting factors included firm school rules and active teacher-parent communication, while limited parental time, peer influence, and inconsistency between school and home rules hindered implementation. Solutions included scheduled study time, restricting gadgets at night, and strengthening school-family cooperation. Consistent digital parenting was found to support discipline, though success varied among students, requiring sustained family-school synergy.

Keywords: *Digital Parenting, Millennial Family, Discipline Character, Elementary School Students.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan pola asuh digital parenting keluarga milenial dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di SD Negeri 3 Labuhan Haji, dilatarbelakangi persoalan kedisiplinan seperti keterlambatan, mengantuk saat belajar, dan pengabaian tugas rumah yang diduga terkait kurangnya pengawasan penggunaan gawai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru kelas IV, empat siswa, dan empat orang tua dari keluarga milenial. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh digital parenting diterapkan melalui tiga bentuk utama yang saling melengkapi, yaitu pendampingan penggunaan gawai, pengawasan konten digital, dan pembatasan waktu layar, diperkuat dengan menjadikan akses gawai sebagai hak anak setelah menyelesaikan kewajiban. Faktor pendukung meliputi ketegasan aturan sekolah dan komunikasi aktif guru-orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu orang tua, pengaruh teman sebaya, dan ketidakselarasan aturan sekolah-rumah. Solusi mencakup penjadwalan waktu belajar, pembatasan gawai malam hari, dan penguatan kerja sama sekolah-keluarga. Penerapan yang konsisten mampu mendukung disiplin siswa, meski keberhasilannya bervariasi antarsiswa.

Kata Kunci: *Digital Parenting, Keluarga Milenial, Karakter Disiplin, Siswa Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lembaga sosial pertama tempat anak belajar nilai moral, norma sosial, dan cara berperilaku yang membentuk karakternya. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter anak (Hadian, Maulida, & Faiz, 2022). Pola asuh, sebagai sistem interaksi orang tua-anak yang mencakup komunikasi, pengawasan, dan kasih sayang, menjadi dasar pembentukan kepribadian dan karakter anak (Afandi & Abidin, 2022).

Orang tua milenial menghadapi masalah dalam mengelola teknologi di rumah mereka. Ada dua sisi dari masalah ini: teknologi menawarkan sumber daya pendidikan, tetapi juga dapat mengurangi interaksi tatap muka yang penting untuk menumbuhkan nilai karakter (Saman & Hidayati, 2023). Ketidakkonsistenan pengasuhan yang disebabkan oleh kesibukan kerja orang tua juga berdampak negatif pada pembentukan kepribadian anak (Kamar, Asbari, Purwanto, dkk., 2020), sementara pendidikan karakter yang tidak dibiasakan secara berkelanjutan membuat sulit untuk membangun kedisiplinan siswa sekolah dasar (Dole, 2021). Menurut Setyoningsih, Ratnasari, dan Hilyana (2023), usia kelas IV, atau 9-10 tahun, adalah fase penting dalam pembentukan karakter di mana peran orang tua sangat penting dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka.

Digital parenting merupakan pendekatan pengasuhan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mengawasi dan mendidik anak agar dapat menggunakannya secara bijak dan bertanggung jawab (Mustikasari et al., 2025; Herlina, Setiawan, & Adikara, 2018). Bentuknya mencakup pendampingan penggunaan gawai, pengawasan konten digital, dan pembatasan waktu layar (Ngulandari & Oktaviani, 2024). Apabila diterapkan tanpa keseimbangan, pengasuhan digital dapat memicu kecanduan gawai dan menurunkan kedisiplinan anak (Aisyah & Minsih, 2022).

Fenomena kedisiplinan siswa kelas IV di SD Negeri 3 Labuhan Haji masih menjadi persoalan bagi guru dan orang tua, seperti datang terlambat, mengantuk saat pembelajaran, dan mengabaikan tugas rumah. Observasi awal menunjukkan gejala tersebut terkait dengan kurangnya pengawasan penggunaan gawai dan kurangnya penerapan pola asuh digital yang terarah dalam keluarga milenial di lingkungan pedesaan, konteks yang belum banyak dikaji dalam penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk penerapan

pola asuh digital parenting keluarga milenial, faktor pendukung dan penghambatnya, serta solusi orang tua dan guru dalam mengatasi hambatan pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Negeri 3 Labuhan Haji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara menyeluruh bagaimana pola asuh digital parenting diterapkan pada keluarga milenial, faktor pendukung dan penghambatnya, serta solusi untuk pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Labuhan Haji, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada 8-22 Agustus 2026. Lokasi ini dipilih berdasarkan observasi awal yang menunjukkan variasi tingkat kedisiplinan siswa kelas IV yang diduga berkaitan dengan perbedaan pola asuh digital yang diterapkan di rumah masing-masing siswa.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, empat siswa kelas IV, dan empat orang tua siswa yang memenuhi kriteria keluarga milenial (lahir tahun 1980-2000) serta aktif menggunakan gawai dalam kehidupan sehari-hari. Data sekunder diperoleh dari profil sekolah, data guru dan siswa, serta rekapitulasi kehadiran dan catatan kedisiplinan siswa.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik: observasi non-partisipan menggunakan lembar observasi berisi 30 aspek perilaku kedisiplinan siswa; wawancara semi-terstruktur kepada masing-masing kelompok informan; dan dokumentasi berupa profil sekolah, rekap kehadiran, catatan kedisiplinan, serta foto kegiatan penelitian (Sugiyono, 2023).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Rijali, 2018). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk meningkatkan kredibilitas temuan (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Kode	Peran/Jabatan	Waktu Pelaksanaan
KS	Kepala Sekolah (Zulfikri, S.Pd.)	10 Agustus 2026

GK	Guru Kelas IV (Marliana, S.Pd.)	10 Agustus 2026
S1	Siswa Kelas IV	11 Agustus 2026
S2	Siswa Kelas IV	11 Agustus 2026
S3	Siswa Kelas IV	18 Agustus 2026
S4	Siswa Kelas IV	18 Agustus 2026
OT1	Orang Tua Siswa (Keluarga Milenial)	19 Agustus 2026
OT2	Orang Tua Siswa (Keluarga Milenial)	19 Agustus 2026
OT3	Orang Tua Siswa (Keluarga Milenial)	20 Agustus 2026
OT4	Orang Tua Siswa (Keluarga Milenial)	21 Agustus 2026

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penerapan Pola Asuh Digital Parenting. Hasil observasi lapangan (30 aspek pengamatan) menunjukkan 27 aspek kedisiplinan siswa kelas IV berada pada kategori baik, termasuk kehadiran tepat waktu dan kepatuhan aturan gawai di sekolah, dua aspek terkait gejala kecanduan dan ketergantungan gawai tidak ditemukan, sedangkan pengetahuan siswa tentang aturan digital keluarga berada pada kategori "kadang", menandakan pemahaman siswa terhadap aturan gawai di rumah belum sepenuhnya konsisten.

Wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, empat siswa (S1-S4), dan empat orang tua milenial (OT1-OT4) menunjukkan pola asuh digital parenting diterapkan melalui empat bentuk. Pertama, pendampingan penggunaan gawai bervariasi antara pola aktif, misalnya OT1 dan OT4 yang menciptakan waktu bebas gawai saat anak belajar, makan, dan beribadah, dengan pola pasif berupa pengingat batas waktu dari jarak jauh oleh OT2 dan OT3 akibat kesibukan rumah tangga; kondisi ini dikonfirmasi oleh S2, S3, dan S4 yang mengaku jarang atau tidak pernah didampingi langsung. Kedua, pengawasan konten digital diterapkan seluruh orang tua dengan mengizinkan tayangan edukatif dan hiburan anak serta melarang konten kekerasan dan ujaran kasar, meskipun metodenya berbeda: OT1 telah memanfaatkan fitur mode anak pada YouTube, sedangkan OT2, OT3, dan OT4 lebih mengandalkan pengawasan manual karena keterbatasan pemahaman teknis. Ketiga, pembatasan waktu layar diterapkan secara sebanding pada seluruh keluarga, yaitu sekitar 1-2 jam setelah pulang sekolah hingga pukul 20.00 WITA atau sebelum magrib, disertai pembatasan lokasi penggunaan gawai hanya di ruang keluarga.

Keempat, penanaman nilai disiplin dilakukan dengan menjadikan akses gawai sebagai hak yang diperoleh anak setelah menyelesaikan tugas sekolah dan ibadah, diperkuat mekanisme reward dan sanksi; namun keberhasilannya bervariasi, tampak pada S3 yang mengaku tetap mengabaikan PR meskipun aturan screen time diterapkan di rumahnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat. Faktor pendukung utama adalah ketegasan aturan sekolah yang melarang penggunaan gawai selama jam pelajaran, komunikasi aktif guru dan orang tua melalui grup WhatsApp kelas, serta komitmen bersama keluarga di rumah, sebagaimana ditegaskan guru kelas IV bahwa konsistensi keteladanan dan kerja sama orang tua-guru menjadi kunci pembentukan disiplin siswa. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu orang tua akibat kesibukan bekerja sehingga pengawasan hanya dapat dilakukan dari jarak jauh, pengaruh teman sebaya terhadap permainan daring seperti Free Fire, Mobile Legends, dan Roblox, kecenderungan kecanduan gawai yang memicu budaya instan sehingga mengganggu fokus belajar di kelas, serta ketidakselarasan antara aturan sekolah yang ketat dan pengawasan di rumah yang cenderung longgar, sebagaimana disampaikan kepala sekolah.

Solusi Orang Tua dan Guru. Orang tua menerapkan langkah konkret berupa penjadwalan waktu belajar atau PR yang jelas, mematikan koneksi internet pada jam tidur malam, dan mengarahkan anak bermain bersama teman sebaya di luar rumah tanpa membawa gawai, dengan penyelesaian konflik melalui pendekatan komunikatif dan persuasif dibandingkan hukuman fisik. Dari sisi sekolah, guru kelas IV menerapkan disiplin positif melalui kesepakatan kelas, penguatan literasi digital, komitmen tertulis penggunaan gawai di rumah, dan komunikasi rutin lewat grup pesan singkat, didukung program sekolah berupa kegiatan Pramuka, penguatan nilai Pancasila, dan sosialisasi penggunaan gawai pada awal tahun pembelajaran.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan digital parenting bergantung pada kemampuan orang tua menyeimbangkan kontrol dan kepercayaan serta membuat kesepakatan bersama anak tentang penggunaan teknologi (Darwin & Widowati, 2025), dan sejalan dengan tiga bentuk digital parenting yang dikemukakan Ngulandari dan Oktaviani (2024). Praktik menjadikan akses gawai sebagai hak yang diperoleh anak setelah menyelesaikan kewajiban sejalan dengan prinsip bahwa disiplin yang sehat sebaiknya didasarkan pada kesadaran anak, bukan sekadar rasa takut akan hukuman (Afandi & Abidin, 2022). Namun demikian, variasi hasil pada siswa yang tetap

mengabaikan tugas meskipun aturan screen time diterapkan menunjukkan bahwa aturan digital di rumah saja belum cukup membentuk kedisiplinan tanpa disertai konsistensi pendampingan (Kamar, Asbari, Purwanto, dkk., 2020).

Perbedaan pola pendampingan aktif dan pasif yang ditemukan memperkuat sekaligus mempertegas temuan Saman dan Hidayati (2023) bahwa orang tua milenial cenderung demokratis namun kesibukan kerja dapat mengurangi intensitas interaksi fisik dan emosional dengan anak; penelitian ini menunjukkan lebih spesifik bahwa perbedaan tersebut lebih ditentukan oleh ketersediaan waktu orang tua dibandingkan gaya pengasuhan itu sendiri. Faktor penghambat berupa keterbatasan waktu orang tua dan pengaruh teman sebaya juga konsisten dengan temuan bahwa pengasuhan yang tidak seimbang antara pengawasan ketat dan longgar sama-sama berisiko menimbulkan perilaku tidak disiplin (Aisyah & Minsih, 2022). Ketidakselarasan aturan sekolah dan rumah yang ditemukan memperkuat kesimpulan Wibowo (2024) bahwa perbedaan persepsi disiplin antara lingkungan rumah dan sekolah merupakan kendala utama pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar, sekaligus melengkapi temuan tersebut dengan solusi kolaboratif sekolah-keluarga yang lebih konkret, sejalan dengan pentingnya kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak (Wibowo & Oktafira, 2024). Solusi pendekatan komunikatif yang diterapkan orang tua turut mencerminkan pola asuh demokratis yang terbukti paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dibandingkan pola asuh otoriter maupun permisif (Ambariani & Rakimahwati, 2023).

SIMPULAN

Pola asuh digital parenting keluarga milenial di SD Negeri 3 Labuhan Haji diterapkan melalui empat bentuk yang saling melengkapi, yaitu pendampingan penggunaan gawai, pengawasan konten digital, pembatasan waktu layar, dan penanaman nilai disiplin melalui pengaturan akses gawai sebagai hak anak, dengan tingkat konsistensi yang bervariasi antar keluarga sehingga capaian kedisiplinan setiap siswa juga berbeda.

Faktor pendukung meliputi ketegasan aturan sekolah, komunikasi aktif guru-orang tua, dan komitmen keluarga, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu orang tua, pengaruh teman sebaya, kecenderungan kecanduan gawai, dan ketidakselarasan aturan sekolah-rumah.

Solusi yang diterapkan mencakup penjadwalan waktu belajar, pembatasan gawai malam hari, pendekatan komunikatif dalam menyelesaikan konflik, serta penguatan program karakter dan sosialisasi digital parenting oleh sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi berkelanjutan antara keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar di era digital, sekaligus memberikan kontribusi empiris dari konteks keluarga milenial pedesaan yang belum banyak dikaji sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., & Abidin, A. A. (2022). Parenting in the millennial era: Analysis of childcare models in the digital age with contemporary Islamic education. *Jurnal Attaqwa*, 18(2).

Aisyah Nur'Aini, & Minsih. (2022). The Effect of Parenting in the Digital Era on the Behaviour of Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Universitas Pendidikan Ganesha.

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.

Ambariani, A., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6065–6073.

Darwin, C., & Widowati, A. (2025). The influence of Digital Parenting on alpha generation pre-teenagers grade 6 in one of the private elementary schools in Jambi City. *Jurnal Ilmiah Riset Pendidikan dan Ekonomi*, 4(2).

Dole, F. E. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.

Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246.

Herlina S., D., Setiawan, B., & Adikara, G. J. (2018). *Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital.* Samudra Biru.

Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., dkk. (2020). Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui praktek pola asuh orang tua berdasarkan genetic personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75–86.

Mustikasari, M., Syukur, M., Najamuddin., Kamaruddin, S. A., & Asrifan, A. (2025). Digital Parenting in the Urban Millennial Era: Social Change in Young Parents' Child-Rearing Practices Using Mobile Touch Screen Devices in Makassar, Indonesia. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 7(5), 47–58.

Ngulandari, P. R., & Oktaviani, M. (2024). Digital Parenting and school climate to improve discipline character in students. *Journal of Family Studies*, 5(1).

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.

Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola asuh orang tua milenial dalam mendidik anak generasi alpha di era transformasi digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984–992.

Setyoningsih, S., Ratnasari, Y., & Hilyana, F. S. (2023). Peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar pada anak SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1160–1166.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Wibowo, A. W. (2024). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 35–45.

Wibowo, & Oktafira. (2024). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(3), 205–214.